

KUALITAS KREDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TINGKAT PENYALURAN KREDIT DAN DANA PIHAK KETIGA PADA PROFITABILITAS

Anak Agung Ayu Trisna Dewi¹
I Ketut Budiarta²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: trisnadewi590@gmail.com/Tlp: 081339202526

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva dan modal yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat penyaluran kredit dan dana pihak ketiga pada profitabilitas dengan kualitas kredit sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di 35 LPD Kota Denpasar dengan periode pengamatan 2013-2015. Menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 34 pengamatan dengan lama pengamatan 3 tahun sebanyak 102 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas, dana pihak ketiga berpengaruh positif pada profitabilitas, kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas, dan kualitas kredit tidak mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga pada profitabilitas. Semakin tinggi tingkat penyaluran kredit dan penempatan dalam bentuk kredit maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah LPD akan mengurangi tingkat penyaluran kredit dan berkurangnya profitabilitas.

Kata kunci: Profitabilitas, Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga, Kualitas Kredit

ABSTRACT

Profitability is the ability of the company makes a profit by utilizing all its assets and capital. This study aims to determine the effect of loan portfolio and third party fund in profitability and credit quality as a moderating. This study was conducted in 35 LPD Denpasar with the observation period 2013-2015. Using purposive sampling method, samples are obtained as much as 34 observations as much as 102 samples. The analysis technique used in this research is multiple linear regression and moderated regression analysis. The results showed the level of lending and third party funding positive effect on profitability, and credit quality weakens the influence of the loan portfolio on profitability. The higher the level of lending and placement in the form of credits, the higher profitability generated. The higher the level of problem loans LPD will reduce the rate of lending and reduced profitability.

Keywords: Profitability, Loan Portfolio, The Third Party Fund, Credit Quality

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan istilah yang menyadarkan kita bahwa hidup sekarang ini bertumpu pada pengaruh perekonomian. Bank merupakan nyawa dalam menggerakkan perekonomian. Undang-Undang No.10 tahun 1998 menjelaskan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak bank sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya. Menurut Deborah K. Dilley dalam Kuntari Darsih (2010:2) lembaga yang berhubungan dengan penitipan, pinjaman, pertukaran, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan uang dalam rangka perluasan kredit dan proses transmisi atau perpindahan dana merupakan lembaga perbankan. Diterimanya dana oleh bank dari berbagai sumber digunakan untuk membuat pinjaman atau investasi lain baik untuk individu maupun korporasi (Kent Matthews and John Thompson, 2008:35).

Unsur pemerintahan salah satunya yang dimiliki Bali adalah desa administratif (desa dinas). Pendirian desa administratif di Bali dan di seluruh Indonesia oleh Pemerintah Republik Indonesia berlandaskan Undang-Undang Pemerintah Desa Nomor 5 Tahun 1979. Tujuan ditetapkannya struktur administrasi seragam di seluruh Indonesia oleh Undang-Undang adalah untuk meningkatkan efektivitas pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam kebijakan pembangunan. Bali juga memiliki desa adat (pakraman) selain desa administratif (desa dinas) yang berhubungan dengan masalah adat, budaya dan agama.

Gubernur Bali Ida Bagus Mantra pada tahun 1984 dalam mendanai kegiatan desa pakraman memiliki gagasan untuk mendirikan suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dengan tujuan menjadikan Lembaga Perkreditan Rakyat sebagai lembaga yang mampu bersaing dengan sektor perbankan lainnya dengan perkembangan teknologi yang pesat, tetapi tetap dengan kebudayaan Bali. Warisan budaya berupa desa pakraman yang merupakan suatu bentuk atau wadah sistem pemerintahan tingkat desa yang terdiri dari ikatan kekeluargaan adalah dasar dari Pembentukan LPD (Pemerintah Provinsi Bali, 2002).

Payung hukum Lembaga Perkreditan Desa diperkuat dengan peraturan daerah (Perda) Provinsi Bali No. 2 Tahun 1988 yang kemudian dirubah dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2002. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 merupakan Regulasi Peraturan Daerah Terkini yang mengatur LPD. Esensi LPD tidak pernah berubah meskipun peraturan mengalami perubahan, khususnya dalam hal kepemilikan, karena satu-satunya lembaga keuangan mikro yang dimiliki oleh komunitas adat adalah LPD dengan sistem ekonomi bebanjaran khususnya Bali (Suartana, 2013).

Lembaga keuangan milik komunitas desa adat Bali merupakan lembaga keuangan yang bersifat khusus yakni LPD merupakan wadah kekayaan desa yang menjalankan fungsinya dalam menunjang pembangunan desa dan bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup warga. Apabila semua aspek-aspek pendukung mendapat perhatian yang baik dari manajemen maka LPD dapat berkembang dengan baik. Proses LPD dalam memperoleh laba merupakan satu hal yang harus

diperhatikan bagi perkembangan LPD, walaupun LPD tidak semata-mata berorientasi pada laba namun di dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan dapat terjaga.

Kinerja LPD pada saat ini harus lebih mendapat perhatian melihat pentingnya LPD yang mampu menunjang perekonomian masyarakat desa. Kemampuan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu indikator penilaian kinerja LPD. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu (Samina, 2013). Pendapatan yang merupakan total manfaat yang dihasilkan oleh semua infrastruktur perusahaan merupakan sumber diperolehnya laba (Bratland, 2010) dalam Ayu Dwikayanthi (2013). Melalui laporan keuangan dengan melihat profitabilitas bank merupakan salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja bank (Fifit, 2013).

Rangkuman dari suatu proses pencatatan, dan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan adalah laporan keuangan. Manajemen membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh pemilik perusahaan (Baridwan, 2004:17). Penyajian laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kejadian yang terjadi di dalam perusahaan baik itu

berupa posisi keuangan maupun hasil operasi perusahaan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban.

Return On Asset (ROA) merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian, karena faktor aktiva produktif mampu memengaruhi rasio ROA yang salah satunya yaitu kredit (pinjaman) yang diberikan, yang berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh LPD. Brown dan Niederhoffer (1968) mengungkap upaya potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi laba. Terbukti bahwa laba adalah alat prediksi yang signifikan atas laba di masa yang akan datang yang diuji dengan kemampuan prediksi laba dan arus kas dari operasi (Finger, 1994).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu LPD seperti: kualitas kredit, tingkat penyaluran kredit dan dana pihak ketiga. Keuntungan bank dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif bank dalam mencapai laba yang maksimal, meningkatnya persentase yang ditunjukkan oleh rasio ROA menandakan kemampuan manajemen semakin optimal dalam peningkatan produktivitas bank. Sama halnya menurut Bennaceur dan Mohamed (2008) dalam Eka Novita (2016) yang menyatakan bahwa ROA tercermin dari seberapa baik manajemen bank menggunakan sumber daya bank untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja bank semakin baik ditunjukkan dengan semakin besar ROA, hal itu terjadi karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Tingkat pendapatan yang diterima LPD yang berkaitan dengan penyaluran kredit merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat penurunan dan peningkatan profitabilitas. Menurut Athanasoglou *et al.* (2008) dalam Ayu Dwikayanthi (2013) intensitas kredit dapat meningkatkan profitabilitas bank jika pemberian kredit dikelola dengan baik. Penyaluran kredit merupakan kegiatan penyaluran kembali simpanan yang diterima bagi masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit dengan jangka waktu.

Meningkatnya tingkat penyaluran kredit maka berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh LPD, hal tersebut disebabkan oleh penerimaan dari pembayaran bunga kredit sehingga meningkatkan profitabilitas LPD. Tetapi sebaliknya jika tingkat penyaluran kredit menurun maka berdampak pada penurunan pendapatan, yang disebabkan karena tidak adanya penerimaan dalam pembayaran bunga kredit yang juga berdampak pada semakin menurun profitabilitas LPD. Dalam menyiapkan kebijakan kredit agar tidak berdampak negatif pada profitabilitas maka diharapkan agar manajemen lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan. Tingkat penyaluran kredit dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dan menyalurkan kembali dana yang diperoleh.

Melalui penyaluran kredit dana pihak ketiga berupa jumlah deposito dan tabungan yang berasal dari bank dan masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan (Muljono, 2006:153). Dana yang hanya sementara dititipkan di lembaga keuangan yang dikumpulkan dari pihak ketiga atau dari masyarakat, baik berupa tabungan

deposito atau pinjaman disamakan sebagai hutang. Suatu usaha perbankan menyatakan profitabilitas akan semakin meningkat jika semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh LPD. Karena semakin tinggi dana yang dapat digunakan untuk alokasi kredit dari semakin besar jumlah dana pihak ketiga sehingga kredit yang disalurkan kepada masyarakat besar (Teguh Pudjo, 2002:155). Sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90%) dari seluruh dana yang dikelola oleh bank merupakan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat.

Hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*steward*) merupakan gambaran *teori stewardship*. Donaldson dan Davis mencetuskan *teori steward* yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan individu tetapi lebih pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. *Teori stewardship* dapat menjelaskan pengurus LPD (*steward*) dalam mengelola LPD akan mengesampingkan kepentingan pribadi dan akan memaksimalkan kinerjanya dalam mencapai tujuan LPD. Nasabah (masyarakat desa) selaku *steward* akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembalikan dana yang diberikan dan yang dipercaya oleh pengurus LPD (*principal*) untuk mengelola sebagian dana LPD dalam hal pemberian kredit.

Rosdiana (2011) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada *Return on Assets* (ROA) searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Negara (2014) mencerminkan bahwa adanya pengaruh positif penyaluran kredit pada profitabilitas. Tetapi penelitian Wibisono (2013)

bertentangan yang menunjukkan hasil negatif dari pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada *Return on Assets* (ROA). Penelitian mengenai dana pihak ketiga dinyatakan pada penelitian sebelumnya oleh Sulastri (2005) dan Irianti (2013) yang mendapatkan hasil penelitian adanya pengaruh positif dana pihak ketiga dengan profitabilitas. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Sukma (2009) dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Perbedaan hasil dari ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya terjadi karena terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit dan dana pihak ketiga yaitu kualitas kredit. Dimana di dalam LPD salah satu sumber pendapatan LPD yaitu tingkat penyaluran kredit yang diperoleh berdasarkan bentuk pendapatan bunga. Setiap kredit mempunyai kualitasnya masing-masing yaitu terdapat empat kriteria kualitas kredit yaitu: kredit dengan kategori lancar, kredit dengan kategori kurang lancar, kredit dengan kategori diragukan, kredit dengan kategori macet. Perkembangan LPD sangat ditentukan oleh tinggi ataupun rendahnya kualitas kredit (Diah, 2010).

Perputaran kredit yang juga dapat terlihat dari kecepatan di dalam penagihan kredit menunjukkan besarnya penyaluran kredit LPD. Cepatnya tingkat penagihan kredit maka akan semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan, hal ini sesuai dengan tingkat profitabilitasnya. Adanya peningkatan total penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkatkan total kredit yang diberikan, sehingga mempengaruhi profitabilitas yang tinggi dari LPD. Penelitian oleh Sutika (2013) dan Miadalyani (2013)

menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas.

H₁: Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas.

Dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan dan deposito tidak berpengaruh signifikan pada pembiayaan untuk periode bank syariah umum 2008-2011 (Sri dkk, 2013). Dapat dijelaskan bahwa apabila dana pihak ketiga meningkat, dengan beban bunga meningkat maka kredit yang diberikan juga akan semakin meningkat yang mengakibatkan beban bunga dan pendapatan bunga seimbang, maka akan mengakibatkan profitabilitas meningkat, dengan kata lain bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif pada profitabilitas. Dana pihak ketiga juga mempunyai pengaruh pada laba operasional, pernyataan tersebut di jelaskan oleh Rohamatun (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah beban bunga yang harus dibayarkan kepada para nasabah penyimpan dana maka semakin besar pula dana pihak ketiga yang diterima. Dimana perolehan laba operasional akan mengurangi beban bunga.

Menurut Taswan (2008) menyatakan bahwa bank akan menempatkan dana pihak ketiga dalam bentuk aktiva produktif seperti kredit jika semakin meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama bank. Penempatan dalam bentuk kredit akan berdampak pada profitabilitas bank karena akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank. Pengaruh dana pihak ketiga pada profitabilitas juga didukung oleh penelitian Maulida (2010). Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga dapat mempengaruhi profitabilitas. Maka dengan

demikian dapat disimpulkan dana pihak ketiga akan berpengaruh pada profitabilitas bank.

H₂: Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

Dalam hal kredit yang bermasalah dapat menyebabkan menurunnya pendapatan dan berdampak pada kualitas kredit yang buruk. Di dalam penyaluran kredit, bank akan enggan menyalurkan kredit ketika nasabah memiliki *Non Performing Loan* yang tinggi ataupun memiliki masalah pada nilai kredit, karena bank harus memerlukan cadangan penghapusan yang besar untuk mengatasi permasalahan kredit tersebut. Sedikitnya dana yang dapat digunakan dalam penyaluran kredit mempengaruhi pendapatan bunga yang seharusnya diterima yang mana pendapatan bunga akan menjadi berkurang.

Penelitian Astuti (2013) menjelaskan adanya pengaruh negatif *Non Performing Loan* pada penyaluran kredit. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Nandadipa (2010) bahwa adanya pengaruh negatif signifikan *Non Performing Loan* pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₃: Kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas.

Dalam dana pihak ketiga dijelaskan bahwa terdapat tabungan dan deposito dimana tabungan merupakan simpanan yang berasal dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah di sepakati, tetapi tidak dapat ditarik melalui cek, bilyet giro dan atau alat-alat lainnya

yang dipersamakan dengan itu. Hubungan antara tabungan dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan pada profitabilitas di dukung oleh Ismail (2011:39) yang menyatakan bahwa kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit dan penghimpunan dana dari pihak ketiga (tabungan dan deposito) merupakan sumber pendapatan dari setiap lembaga keuangan. Dari kegiatan tersebut dapat di jelaskan bahwa pihak bank akan mendapatkan balas jasa berupa laba. Kelancaran yang terjadi dari masing-masing aktivitas tersebut yang mempengaruhi besar kecilnya balas jasa yang akan di peroleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin lancar aktivitas yang dilakukan oleh suatu lembaga keuangan maka akan berdampak pula pada pendapatan lembaga keuangan tersebut dan begitu pula sebaliknya.

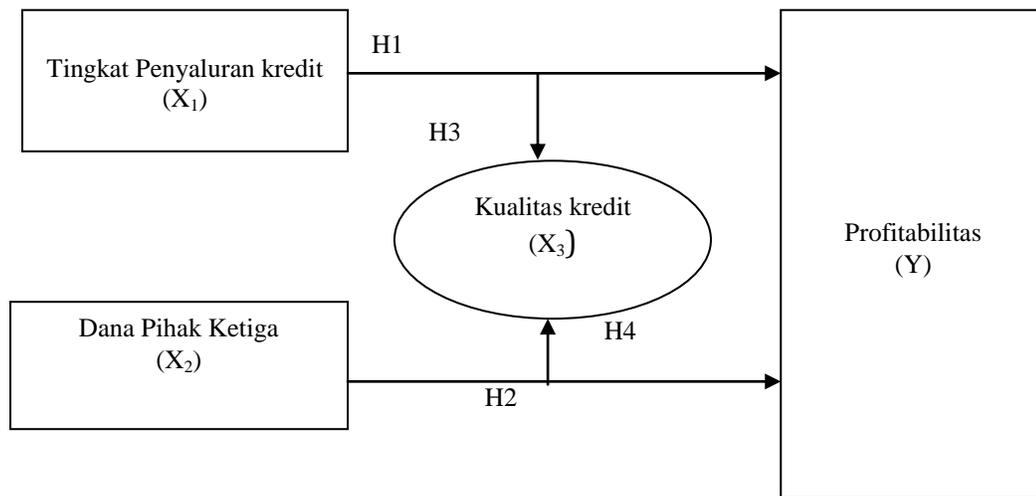
Menurut Nurhasniya (2004) menyatakan bahwa tabungan berpengaruh positif dan signifikan pada jumlah dan kualitas kredit, sama halnya dengan deposito yang merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan pihak Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Menurut Beriman (2009) deposito mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kualitas kredit. Jadi dapat dijelaskan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan pada kualitas kredit yang ada.

H₄: Kualitas kredit memperkuat pengaruh Dana Pihak Ketiga pada profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang diteliti ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu meneliti mengenai hubungan atau pengaruh antara satu atau lebih variabel pada variabel lain. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu

variabel bebas, terikat dan variabel moderasi. Variabel bebasnya adalah tingkat penyaluran kredit dan dana pihak ketiga, variabel terikatnya yaitu profitabilitas dan variabel moderasinya yaitu kualitas kredit. Desain penelitian disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah seluruh LPD yang berada di Kota Denpasar, data diperoleh dari Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar yang merupakan lembaga pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap LPD di Denpasar. Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan LPD Kota Denpasar periode 2013-2015, data yang diperoleh terkait dengan penyaluran kredit, dana pihak ketiga, profitabilitas dan kualitas kredit.

Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam

presentase (Hasibuan, 2002:100). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva dan modal yang dimiliki. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap asset.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat penyaluran kredit dan dana pihak ketiga berupa tabungan dan deposito. Penyaluran kredit merupakan aktivitas pokok bank karena dengan menyalurkan kredit kepada debitur bank memperoleh sumber utama pendapatan bank yaitu bunga (Wantera 2014). Menurut Kuncoro (2002) dana pihak ketiga merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas kredit. Kualitas kredit adalah tingkatan baik dan buruknya kegiatan penyaluran kredit. Kualitas kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kondisi tidak dilunasinya kredit yang diberikan oleh debitur secara tepat waktu sesuai dengan yang telah disepakati. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan LPD di Kota Denpasar yang terdaftar di LPLPD Kota Denpasar selama periode 2013-2015. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan berupa sejarah dan gambaran umum tentang LPD di Kota Denpasar.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh berupa dokumen. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan LPD di Kota Denpasar yang diperoleh melalui LPLPD kota Denpasar. Populasi

merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dipenelitian ini adalah seluruh LPD yang terdapat di Kota Denpasar yaitu sejumlah 35 LPD. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini. Metode observasi non partisipan sebagai metode penelitian, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Tabel 1.
Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Jumlah LPD di Kota Denpasar	35
2	Tidak melaporkan laporan keuangan dan tidak menyediakan data secara lengkap pada laporan keuangan 2013-2015	(1)
	Total sampel yang diperoleh	34
	Jumlah observasi penelitian selama periode pengamatan (34x3)	102

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) adalah teknik analisis data yang digunakan dipenelitian ini. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menanggapi pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi
- X1 : Tingkat Penyaluran Kredit
- X2 : Dana Pihak Ketiga

e : Standar Error

Analisis khusus dalam regresi moderasi, yang dalam persamaan regresinya terdapat unsur interaksi merupakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Persamaan regresi moderasi untuk penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi
- X1 : Tingkat Penyaluran Kredit
- X2 : Dana Pihak Ketiga
- X3 : Kualitas Kredit
- e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi. Tabel 2 memaparkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	ROA	102	0,0180	0,0955	0,046828	0,0162843
2	LDR	102	0,1445	1,4739	0,938975	0,1976168
3	DPK	102	0,8004	1,0000	0,985299	0,0272558
4	NPL	102	0,0000	0,3640	0,085365	0,0761224

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian dengan sampel yang berjumlah 102 mempunyai nilai minimum sebesar 0,0180, nilai maksimum sebesar 0,0955 dan *mean* sebesar 0,046828. Profitabilitas dari standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,0162843,

berarti penyimpangan nilai profitabilitas terjadi pada nilai rata-ratanya sebesar 0,0162843.

Berdasarkan Tabel 2 nilai minimum yang dimiliki tingkat penyaluran kredit sebesar 0,1445, nilai maksimum sebesar 1,4739, dan *mean* sebesar 0,938975. Tingkat penyaluran kredit memiliki standar deviasi sebesar 0,1976168, berarti penyimpangan nilai tingkat penyaluran kredit terjadi pada nilai rata-ratanya sebesar 0,1976168. Berdasarkan Tabel 2 nilai minimum yang dimiliki dana pihak ketiga sebesar 0,8004, nilai maksimum sebesar 1,0000, dan *mean* sebesar 0,985299. Dana pihak ketiga memiliki standar deviasi sebesar 0,0272558, berarti penyimpangan nilai dana pihak ketiga terjadi pada nilai rata-ratanya sebesar 0,0272558.

Berdasarkan Tabel 2 nilai minimum yang dimiliki kualitas kredit sebesar 0,0000, nilai maksimum 0,3640 *mean* sebesar 0,085365. Kualitas kredit memiliki standar deviasi sebesar 0,0761224, berarti penyimpangan nilai kualitas kredit terjadi pada nilai rata-ratanya sebesar 0,0761224. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.sig* > tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Model	N	Asymp.sig (2-tailed)
Persamaan Regresi 1	102	0,200

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai signifikansi dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk menguji hubungan yang terjadi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai *tolerance* dan VIF merupakan nilai yang diamati dalam pengujian multikolinearitas. Model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih tinggi dari 10% (0,10) dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Berikut hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Regresi 1	LDR	0,936	1,068	Bebas Multikoleniaritas
	DPK	0,931	1,074	Bebas Multikoleniaritas
	NPL	0,540	1,852	Bebas Multikoleniaritas
	LDR*NPL	0,518	1,931	Bebas Multikoleniaritas
	DPK*NPL	0,892	1,121	Bebas Multikoleniaritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil uji pada Tabel 4 mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan mempunyai nilai VIF kurang dari 10 pada tiap variabel di kedua model regresi, maka dapat dikatakan pada penelitian ini bebas multikolinearitas dari kedua model regresi yang dipergunakan.

Uji autokorelasi bertujuan untuk melacak adanya autokorelasi atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Uji autokorelasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *Durbin-Watson (DW – test)*. Apabila nilai *Durbin- Watson* berada diantara nilai $d_u < DW < 4-d_u$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,587a	0,345	0,311	0,0135193	1,927

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dengan *level of significance* sebesar 5%, $n = 102$, dan jumlah variabel bebas (k') sebanyak 3, maka diperoleh nilai $d_L = 1,61$ dan $D_u = 1,73$. Oleh karena nilai *Durbin -Watson* sebesar 1,927 lebih besar dari batas atas (d_u) yakni 1,73 dan kurang dari 2,27 ($4-d_u$), maka dapat disimpulkan bahwa d statistik berada pada daerah tidak ada autokorelasi atau model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menganalisa adanya perbedaan varian dalam suatu model regresi. Uji *Glesjer* digunakan untuk pendeteksian gejala heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas tidak terjadi apabila signifikansi mempunyai nilai lebih besar dari 0,05.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Regresi 1	LDR	0,445	Bebas Heterokedastisitas
	DPK	0,650	Bebas Heterokedastisitas
	NPL	0,317	Bebas Heterokedastisitas
	LDR*NPL	0,866	Bebas Heterokedastisitas
	DPK*NPL	0,319	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	-0,155	0,054		-2,887	0,005	-
LDR	0,039	0,007	0,472	5,336	0,000	Diterima
DPK	0,168	0,053	0,281	3,181	0,002	Diterima
R Square : 0,502						
F Hitung : 16,694						
Sig. F Hitung : 0,000						

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Persamaan regresi Berdasarkan Tabel 7 sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(3)$$

$$= -0,155 + 0,039 X_1 + 0,168 X_2 + e$$

Konstanta (α) sebesar -0,155 berarti nilai profitabilitas akan menurun sebesar 0,155 satuan apabila tingkat penyaluran kredit dan dana pihak ketiga memiliki nilai konstan pada angka nol. Koefisien regresi variabel tingkat penyaluran kredit sebesar 0,039 berarti profitabilitas akan meningkat sebesar 0,039 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan apabila tingkat penyaluran kredit (LDR) meningkat sebesar satu satuan. Koefisien regresi variabel dana pihak ketiga memiliki nilai sebesar 0,168 berarti profitabilitas akan meningkat sebesar 0,168 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan jika dana pihak ketiga meningkat satu satuan.

Melalui koefisien determinasi dengan melihat nilai R^2 maka kemampuan model dalam menerangkan variabel dapat diketahui. Berdasarkan Table 7 nilai R^2 sebesar 0,252 berarti profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat penyaluran kredit dan dana pihak ketiga sebesar 25,2% perubahan (naik turun) , sementara sisanya faktor-

faktor lain diluar model yang mempengaruhi sejumlah 74,8%. Mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara serempak dilakukan dengan uji kelayakan model (Uji F). Nilai Sig. F pada Tabel 7 sebesar 0,000 lebih rendah daripada 0,005, berarti adanya pengaruh secara serempak tingkat penyaluran kredit dan dana pihak ketiga pada profitabilitas.

Pada model regresi linier berganda dalam pendeteksian kekuatan pengaruh tingkat penyaluran kredit dan dana pihak ketiga secara individu pada profitabilitas digunakan uji hipotesis. Nilai β_1 sebesar 0,039 yang dimiliki tingkat penyaluran kredit pada Tabel 7 yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berarti hipotesis pertama (H_1) diterima, yaitu tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas. Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas sesuai dengan penelitian Rosdiana (2011), Sutika dan Sujana (2013). Dana pihak ketiga pada Tabel 7 memiliki nilai β_2 sebesar 0,168 dan tingkat signifikansi 0,002 lebih rendah dari 0,005. Berarti hipotesis kedua (H_2) diterima, yaitu dana pihak ketiga berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif pada profitabilitas sesuai dengan hasil penelitian Rohmatun (2007), Taswan (2008) dan Maulida (2010).

Adanya persamaan unsur interaksi dalam menganalisis model regresi linier merupakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengaruh kualitas kredit dalam memoderasi tingkat penyaluran kredit dan dana pihak ketiga pada profitabilitas

dilakukan dengan analisis regresi moderasi. Tabel 8 menunjukkan hasil dari analisis regresi moderasi.

Tabel 8.
Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	-0,109	0,070		-1,550	0,124	-
LDR	0,058	0,010	0,701	5,807	0,000	
DPK	0,107	0,069	0,179	1,547	0,125	
NPL	-2,400	1,530	-11,221	-1,569	0,120	
LDR*NPL	-0,212	0,091	-0,883	-2,323	0,022	Diterima
DPK*NPL	2,576	1,513	11,965	1,702	0,092	Ditolak
<i>Adjusted R Square</i>	: 0,325					
F Hitung	: 10,730					
Sig. F Hitung	: 0,000					

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Persamaan regresi moderasi berdasarkan Tabel 8 berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots\dots\dots (4)$$

$$= -0,109 + 0,058X_1 + 0,107X_2 - 2,400X_3 - 0,212X_1X_3 + 2,576X_2X_3 + e$$

Nilai koefisien moderasi antara tingkat penyaluran kredit dengan kualitas kredit sebesar -0,212 berarti kualitas kredit mengalami peningkatan satu satuan apabila ada interaksi dengan tingkat penyaluran kredit, maka dengan anggapan variabel lainnya konstan profitabilitas akan menurun sebesar 0,212 satuan. Nilai koefisien moderat antara dana pihak ketiga dengan kualitas kredit sebesar 2,576 berarti apabila kualitas kredit mengalami peningkatan dengan satu satuan setiap interaksi dana pihak ketiga, maka dengan anggapan variabel lainnya konstan profitabilitas akan meningkat sebesar 2,576 satuan.

Nilai *Adjusted R²* mencerminkan koefisien determinasi model regresi moderasi dipenelitian ini. Nilai *Adjusted R²* pada Tabel 8 sejumlah 0,325 berarti pada profitabilitas dipengaruhi/dijelaskan oleh tingkat penyaluran, dana pihak ketiga, dan kualitas kredit sebagai pemoderasi sebesar 32,5 % perubahan (naik turun), sementara sisanya dipengaruhi/dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian sebesar 67,5%. Mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel moderasi secara serempak pada variabel dependen dilaksanakan dengan uji kelayakan model pada regresi moderasi. Nilai Sig. F pada Tabel 8 sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, berarti secara serempak tingkat penyaluran kredit, dana pihak ketiga, dan kualitas kredit berpengaruh pada profitabilitas.

Digunakannya uji hipotesis model regresi moderasi adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh kualitas kredit dalam memoderasi pengaruh tingkat penyaluran kredit dan dana pihak ketiga pada profitabilitas. Berdasarkan data Tabel 8 dapat diketahui bahwa interaksi antara tingkat penyaluran kredit dengan kualitas kredit memiliki nilai β_4 sebesar -0,212 dengan tingkat signifikansi 0,022 lebih rendah dari 0,05. Artinya, kualitas kredit mampu memoderasi pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima, yaitu kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas.

Pendapatan utama LPD diperoleh dari kredit. Mendanai pemberian kredit berikutnya digunakan dengan keuntungan yang diperoleh dari kredit yang diberikan, apabila rendahnya kualitas kredit yang diberikan atau berada dalam kondisi kredit bermasalah maka pendapatan yang diperoleh akan berkurang dan tentunya

mengurangi keuntungan. Berkurangnya dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh LPD. Penelitian Nandadipa (2010) dan Astuti (2013), menyatakan kualitas kredit berpengaruh negatif pada tingkat penyaluran kredit. Ditingkatkannya kapasitas dapat dilakukan bank dalam analisis kredit dan administrasi kredit untuk mengatasi kredit bermasalah (Funso *et al*, 2012).

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa interaksi antara dana pihak ketiga dengan kualitas kredit memiliki nilai β_5 sebesar 2,576 dengan tingkat signifikansi 0,092 lebih besar dari 0,05. Yang berarti kualitas kredit tidak mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga pada profitabilitas. Maka, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa kualitas kredit sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh dana pihak ketiga pada profitabilitas tidak dapat diterima.

Terdapat faktor internal atau eksternal lainnya dalam memengaruhi dana pihak ketiga yang menjadi penyebab ketidakmampuan kualitas kredit sebagai variabel moderasi pengaruh dana pihak ketiga pada profitabilitas. Tingkat kecukupan modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, modal LPD harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dari DPK. Disamping itu di dalam LPD juga terdapat cadangan piutang ragu-ragu dimana cadangan piutang ragu-ragu merupakan cadangan dana yang di gunakan dalam menanggulangi kredit bermasalah. Penyebab

ketidakmampuan kualitas kredit sebagai variabel moderasi pengaruh dana pihak ketiga pada profitabilitas karena dana pihak ketiga hanya sebagai sumber dana LPD yang disalurkan melalui kredit dan kualitas kredit hanya dapat ditentukan berdasarkan 5C dan 7P.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan *Loan to Deposit Ratio* sebagai proksi tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan dengan semakin tinggi tingkat penyaluran kredit yang dilakukan. Dana pihak ketiga berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Ini berarti bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama maka LPD menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif dalam bentuk kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi LPD yang akan berdampak pada profitabilitas LPD. Kualitas kredit tidak mampu memperkuat (memperlemah) pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas. Tingginya tingkat kredit bermasalah yang dimiliki akan mengurangi tingkat penyaluran kredit yang berpengaruh pada rendahnya profitabilitas LPD. Ketidakmampuan kualitas kredit memoderasi pengaruh dana pihak ketiga pada profitabilitas berarti adanya ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan sehingga kualitas kredit tidak akan mempengaruhi pengaruh dana pihak ketiga pada profitabilitas, selain itu kualitas kredit juga hanya dapat ditentukan berdasarkan 5C dan 7P.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu sebaiknya didalam pemberian kredit kepada nasabah sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka LPD terlebih dahulu melakukan analisis kredit dan juga perlu adanya penilaian dalam pemberian kredit dengan menggunakan analisis 5C dan 7P. Sehingga mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah. Mengingat R^2 dalam penelitian ini hanya 25,2 % berarti masih ada variabel lain sebesar 74,8% yang berpengaruh pada profitabilitas dan dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa tidak mempunya kualitas kredit dalam memoderasi pengaruh dana pihak ketiga pada profitabilitas, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan kriteria tertentu dan mempertimbangkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan lokasi penelitian yang lebih luas seperti bisa dengan melakukan penelitian pada LPD di Provisini Bali.

REFERENSI

- Athanasoglou, P.P., Brissimis, S.N., and Delis, M.D. 2008. Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions, & Money*, 18 (2), pp: 121-136.
- Ayu Adelina Trisnawati, Ni Nyoman. 2015. Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Hubungan Antara Pihak Ketiga Dengan Profitabilitas. *E-Jurnl Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ayu Dwikayanthi Pudja, Ni Made, 2013. Pengaruh perputaran kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah pada profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Bayu, Andhika, Putu, 2015. Pengaruh Perumbuhan kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Operasional.
- Bennaceur, Samy and Mohamed Goaid. 2008. The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia. *Frontiers in Finance and Economics*. Vol. 15 No. 1.
- Bratland, Jhon. 2010. Capital Concepts as Insights into the Maintenance and Neglect of Infrastructure. *The Independent Review*. Oakland.15 (1), h:36.
- Brown, P., and Niederhoffer, 1968, The Predictive Content of Quarterly Earnings, *Journal of Business*, October, p. 488-497.
- Cahyadi Sujana, Putu, Mustanda, I ketut. 2014. Pengaruh Cash Turnover, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas LPD. *Journal Manajemen*. Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Vol.8.No 2. August 2014.
- Dilley, Deborah K. 2010. *Essentials of Banking*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- , 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Eka Novita Dewi, Ni Putu. 2015. Kualitas Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO pada Profitabilitas. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- End, J. W. 2013. A Macroprudential Approach to Address Liquidity Risk With The Loan-To-Deposit Ratio. *Netherlands Central Bank, Research Department*.
- Flamini, Valentina. Mc Donald, Calvin. & Schumacher, Liliana. 2009. “The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa”. *IMF Working Paper*.
- Fifit Syaiful, 2013. “Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- Finger, C. A., 1994, The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow, *Journal of Accounting Research*, Vol. 32 , No.2 Autumn, p.210-223.

- Firna Erawati, Ida Ayu Komang, 2015. Pengaruh Jumlah Kredit, Tabungan, Deposito dan Pengalaman Badan Pengawas Pada Profitabilitas.
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Nonparametrik*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- , 2006, *Statistik Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gubernur Bali.2007. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2007.
- Gubernur Bali.2008. Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 Tentang Pengurus dan Pengawasan Internal Lembaga Perkreditan Desa.
- Gubernur Bali. 2013. Peraturan Gubernur Bali No 11 Tahun 2013.
- Haneef, Shahbaz, et all. 2012. Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3, No. 7.
- Hardiansyah. 2012. Analisis Pengaruh Biaya Dana, Giro, Tabungan, dan Deposito terhadap Rentabilitas Bank Persero BUMN Indonesia (2006 –2010). *Skripsi Universitas Hasanuddin*.
- Horne, James C. Van & John M. Machowicz. 2009. *Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kargi, Hamisu Suleiman.2014. Credit Risk and The Performance of Nigerian Banks, *Acme Journal of Accounting, Economics and Finance*. Vol 1 (1).PP 007-014.
- Kasmir. 2002. “*Manajemen Perbankan* “. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kishan, R.P. & Opiela, T.P. 2000. Bank Size, Bank Capital, and The Bank Lending Channel. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 32: 120-132.
- Kuncoro. M, dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Kuntari Darsih. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013).*Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Matthews, Kent & Thompson, John. 2008. *The Economic of Banking*. England: John Wiley and Sons, Ltd.

Messai, Ahlem Selma and Fathi Jouini. 2013. Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 3. No. 4. pp. 852-860.

Muljono. 2006. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Elangga.